

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *EARNINGS PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK DI INDONESIA
(Survei pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2016)**

Acep Edison

Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
e-mail: acep.edison@widyatama.ac.id

Eddy Winarso

Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
e-mail: edi.winarso@gmail.com

TC.J.Adriandra Edisan

Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
e-mail: adriandra.edisan@widyatama.ac.id

Nunung Nuryani

Fakultas Ekonomi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
nungnuryani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Earnings per Share*, dan Harga Saham pada Bank Konvensional di Indonesia. Fenomena perbankan konvensional menunjukkan harga saham cenderung mengalami fluktuasi penurunan pada saat terjadi kenaikan laba pada berbagai bank. Penelitian menggunakan Jenis penelitian eskplanatori ditujukan untuk mengkonfirmasi kesesuaian antara teoritis dan empiris dengan melakukan investigasi deskriptif, verifikatif dalam menggambarkan keadaan Bank serta mengukur variabel penelitian. Populasi penelitian Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 berjumlah 43 bank, sampel yang diuji sebanyak 40 bank diambil dengan teknik Purposive sampling sesuai dengan criteria sebagai berikut: sampel dari Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2016, melaporkan ikhtisar data keuangan secara konsisten juga memiliki harga saham yang menunjukkan kenaikan pada setiap tahun. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis partial menggunakan uji t-statistik serta hipotesis simultan menggunakan uji F (Fisher) dengan level confidence 95%. Data diproses dengan *software E-views 8.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak signifikan, dengan demikian hipotesis tidak dapat diuji. *Net Profit Margin* dan *Earnings per Share* signifikan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Earnings per Share* signifikan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Earnings per Share*, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Jasa suatu tindakan dan perbuatan yang tidak berwujud material atau fisik yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang membutuhkannya. Jasa berupa kegiatan yang memberikan manfaat dari satu pihak kepada pihak lain dan tidak berakibat dalam bentuk produk fisik (Malayu Hasibuan, 2017).

Usaha jasa merupakan kegiatan penyediaan kemudahan, kenyamanan, kenikmatan, keamanan, atau layanan profesional lainnya. Berbagai perusahaan jasa terdapat di Indonesia, diantaranya terdapat perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari perusahaan jasa sektor property dan real estate, perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, perusahaan jasa sektor keuangan, perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi. Satu diantaranya sektor keuangan meliputi sub sektor (Sahamok, 2018)

Bank sebagai perusahaan jasa yang memberikan pelayanan macam jasa, diantaranya memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan mata uang, Penyimpanan benda-benda berharga, Pebiayaan perusahaan, dan lain-lain (Malayu Hasibuan, 2017). Kegiatan Bank menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. (Dys Alfina, 2017).

Kinerja bank diukur berdasarkan laporan keuangan sebagai sumber informasi yang digunakan investor dalam menilai kinerja keuangan. Para pembeli saham (investor) tertarik pada laba bersih yang besar sebagai indikator keberhasilan bank. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan bagi investor dari jual beli saham akan menjadi motivasi bagi investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi. Kenaikan investasi akan berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan (Lailan dan Karton, 2015).

Harga saham dipasar akan mencerminkan kinerja perusahaan, semakin tinggi harga saham menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto Hartono, 2013). Tetapi harga saham sangat fluktuatif, sedangkan investor menginginkan harga saham yang cenderung mengalami kenaikan (Gito & Pardiman, 2016). Fakta menunjukkan bahwa PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada 2 Januari menghasilkan laba sebesar Rp1,139,- terjadi kenaikan sebesar 60,8% atau Rp0,708 dibandingkan tanggal yang sama tahun 2014, tetapi harga saham justru turun sebesar 15,12%, dari Rp. 205,- per saham menjadi Rp174,- per saham (Pasardana, 2016). PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada periode Januari sampai September 2015 mampu mencatatkan laba Rp18,42 triliun, terjadi kenaikan pada kisaran 2% dibandingkan laba pada periode yang sama 2014 sebesar Rp18,06 triliun. Tetapi harga turun sebesar 7,15% menjadi Rp10.700,- per lembar pada tanggal 22 Oktober 2015, dari Rp11.525,- per lembar saham (Pasardana, 2015). Berdasarkan publikasi dari IDX menyatakan bahwa PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi pada harga saham periode 2014 sampai 2016 sedangkan PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada periode 2014-2015 rasio Return On Asset mengalami kenaikan sebesar 0.23% akan tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 37,-. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada periode 2015-2016 rasio ROA mengalami penurunan sebesar 0.28% dan harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 250. PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada periode 2014-2015. Rasio Earning per Share mengalami kenaikan sebesar Rp 5.35 tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 37. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada periode 2015-2016 rasio EPS mengalami penurunan sebesar Rp 32.35 dan harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 250,- dan Net Profit margin mengalami kenaikan tidak disertai kenaikan harga saham. IDX, 2017).

Berdasarkan berbagai preposisi bahwa harga saham dipengaruhi Return on Asset sebagaimana Lukman Dendawijaya (2005), yakni jika Return on Asset naik, maka harga saham akan meningkat. Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar Return on Asset suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset yang berdampak pada peningkatan harga saham (Lukman Dendawijaya, 2005). Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin baik operasi suatu perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham (Lukman Syamsuddin, 2004). Earning per Share menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik

dengan Earnings per Share yang besar, karena merupakan satu diantaranya indikator keberhasilan suatu perusahaan yang akan berdampak terhadap peningkatan harga saham (Lukman Syamsuddin, 2004). Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu Return on Asset, Net Profit Margin, Earning per Share. Iskandar Alwi (2018)

Penelitian Wiwik Nur Alfiah (2017) menunjukkan hasil bahwa Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan terdaftar di BEI periode tahun 2009-2015. Hasil penelitian Wiwik Nur Alfiah berbeda dengan hasil penelitian Sri dan Mulyono, (2015) yang menunjukkan bahwa Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012. Penelitian Edduar, (2015) menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang, (2016) menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, dan berbeda dengan hasil penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat. (2016) menyatakan bahwa Earnings per Share tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Berdasarkan preposisi dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets, Net Profit Margin, dan Earning per Share* terhadap Harga Saham. Penelitian ini dilakukan untuk konfirmasi kembali teoritis dengan empirisnya menyangkut pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Survey pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016).

Identifikasi Masalah

Identifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Earnings per Share secara parsial terhadap Harga Saham.
2. Seberapa besar pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, dan Earnings per Share secara simultan terhadap Harga Saham

STUDI PUSTAKA

Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan (Jogiyanto Hartono, 2013:11). Saham adalah:

- a) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, Nama perusahaan dan ikut dengan hak kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c) Persediaan yang siap untuk dijual (Kasmir, 2015).

Harga Saham

Harga saham merupakan harga pada suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto Hartono, 2013). Harga saham yang ada dipasar akan mencerminkan kinerja perusahaan, semakin tinggi harga saham berarti kinerja perusahaan semakin baik. Namun harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal investor menginginkan harga saham yang cenderung mengalami dan menunjukkan kenaikan (Gito & Pardiman, 2016). Harga saham diproksi dengan:

$$\frac{\text{Harga saham Penutupan} - \text{Harga saham Pembukaan}}{\text{Harga Saham Penutupan}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Return on Asset

Return on Asset merupakan rasio untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba (Dewi Astuti, 2004).Semakin besar Return on Asset suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank akan berdampak terhadap peningkatan harga saham (Lukman Dendawijaya, 2005).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2015:235), semakin baik operasi suatu perusahaan dan akan berdampak terhadap kenaikan harga saham (Lukman Syamsuddin, 2004). Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus (Lukman Dendawijaya, 2005):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

Earnings per Share

Earnings per Share merupakan laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2010:373). Earning per Share merupakan indikator keberhasilan perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan harga saham (Lukman Syamsuddin, 2004) dihitung dengan rumus (kasmir, 2015):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar Return on Asset suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan asset yang berdampak pada peningkatan harga saham (Lukman Dendawijaya, 2005). Teori tersebut didukung penelitian oleh Wiwik Nur Alfi (2017), Endang Susilowati (2016), Dys Alfina Putri, (2017), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat. (2016) dan Ade Syahroni dan Ruzikna. (2017) yang menyatakan bahwa Return on Asset berpengaruh terhadap harga saham pada periode masing-masing penelitian.

Hipotesis 1: Return on Assets berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh suatu bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal pemberian kredit setelah memperhitungkan berbagai risiko, seperti resiko kredit bermasalah dan kredit macet, bunga, kurs valas, dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2005:120). Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham (Lukman Syamsuddin, 2004). Teori

didukung penelitian oleh Sri Murwanti dan Mulyono (2015), Edduar (2015), Dys Alfina Putri, (2017), Lola Devita Sari (2016),), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat.(2016), dan Ade Syahroni dan Ruzikna (2017) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham pada periode masing-masing penelitian.

Hipotesis 2: Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Earning per Share yaitu menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Indikator keberhasilan suatu perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan harga saham (LukmanSyamsuddin, 2004). Teori didukung penelitian oleh Lola (2016), dan Rosdian (2016) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada periode masing-masing penelitian.

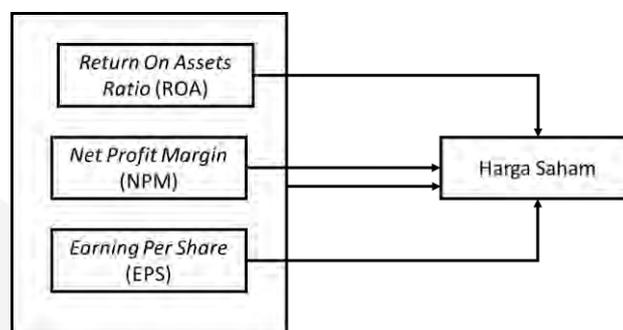
Hipotesis 3: Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap Harga Saham

Harga saham akan mencerminkan kinerja perusahaan, semakin tinggi harga saham berarti kinerja perusahaan semakin baik. Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, sedangkan investor menginginkan harga saham yang cenderung menunjukkan kenaikan (Gito dan Pardiman, 2016). Faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Earning per Share* (Iskandar Alwi, 2008). *Return on Asset* bank yang tinggi, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset yang berdampak pada peningkatan harga saham (Lukman Dendawijaya, 2005). *Net Profit Margin* semakin tinggi menunjukkan semakin baik operasi suatu perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham (Lukman Syamsuddin, 2004). *Earning per Share* menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham (Lukman Syamsuddin, 2004).

Hipotesis 4: Return on Assets, Net Profit Margin, dan Earnings per Share berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan kerangka pemikiran paradigma konseptual penelitian sebagaimana pada gambar 1 berikut:



Gambar 1
Paradigma Konseptual Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

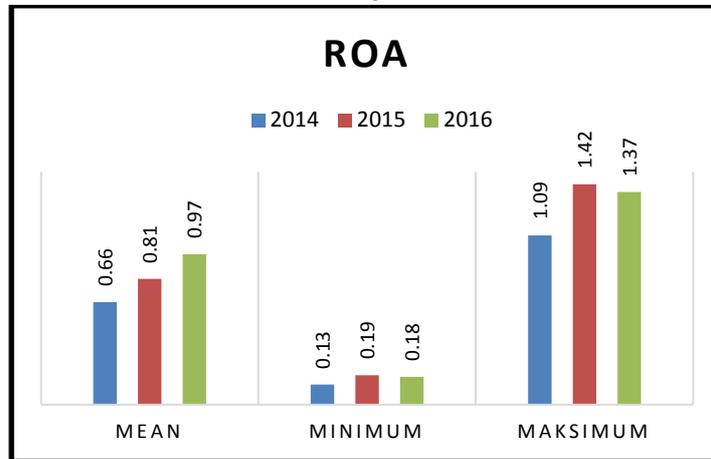
Objek penelitian ini adalah *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earnings per Share*. Jenis penelitian yang digunakan *eskplanatori crossectional annual*. Tipe investigasi yang digunakan deskriptif, verifikatif. Populasi penelitian pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 bank dan penarikan sampel sebanyak 40 bank menggunakan teknik Purposive sampling dan unit analisis adalah laporan keuangan dengan time horizone periode 2014-2016, yang ditetapkan

berdasarkan kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan uji hipotesis t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-Statistik untuk menguji koefisien regresi simultan dengan tingkat signifikansi 5%, di proses dengan *Software e-views8.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Kondisi Return on Asset pada 40 Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2016 sebagai berikut:



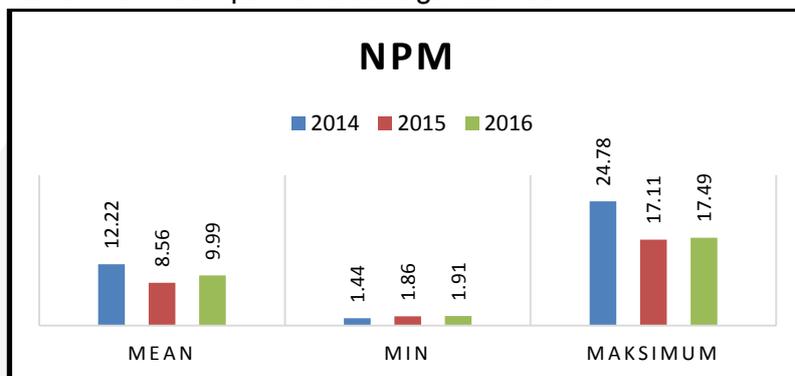
Sumber: Laporan Keuangan yang diolah, 2018

Gambar 2

Rata-rata ROA pada 40 Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016

Rata-rata rasio Return on Asset tahun 2014 sebesar 0,66 tahun 2015 sebesar 0,81 tahun 2016 sebesar 0,97. Nilai ROA tahun 2014 terendah sebesar 0,13 pada Bank Agris Tbk. tertinggi sebesar 1,09 pada Bank Bumi Arta Tbk dan Bank CIMB Niaga Tbk. Tahun 2015 terendah sebesar 0,19 pada Bank Agris Tbk. Nilai ROA tertinggi sebesar 1,42 pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Tahun 2016 terendah 0,18 pada Bank Agris Tbk tertinggi sebesar 1,37 pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Tahun 2014-2016 terendah sebesar 0,13 pada Bank Agris Tbk, tertinggi sebesar 1,42 pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk pada tahun 2015.

Kondisi Net Profit Margin pada 40 Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2016 sebagai berikut:



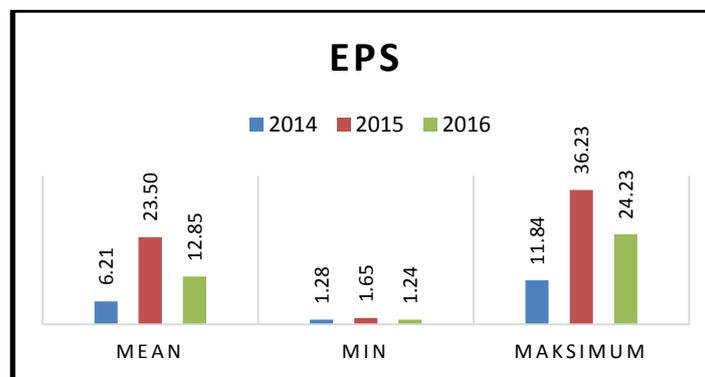
Sumber: Laporan Keuangan yang diolah, 2018

Gambar 3

Rata-rata NPM pada 40 Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016

Rata-rata rasio Net Profit Margin tahun 2014 sebesar 12,22, tahun 2015 sebesar 8,56, tahun 2016 sebesar 9,99. Nilai Net Profit Margin tahun 2014 terendah sebesar 1,44 pada Bank Agris Tbk, tertinggi sebesar 24,78 pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Tahun 2015 terendah sebesar 1,86 pada Bank Agris Tbk, tertinggi sebesar 17.11 pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Nilai NPM tahun 2016 yang terendah sebesar 0,90 dimiliki Bank Agris Tbk. Tahun 2016 terendah sebesar 1,44 pada Bank Agris sebesar 1,91 tertinggi sebesar 17.49 dimiliki Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Kondisi Earning Per Share pada 40 Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2016 sebagai berikut :

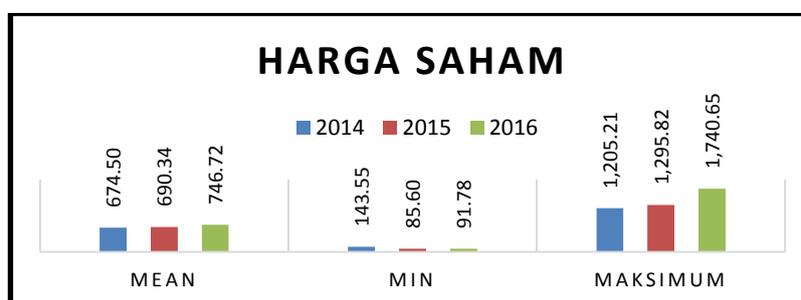


Sumber: Laporan Keuangan yang diolah, 2018

Gambar 4
Rata-rata Rasio EPS pada 40 Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016

Rata-rata rasio Earning per Share tahun 2014 sebesar 6,21 tahun 2015 sebesar 23,5 tahun 2016 sebesar 12,85. Nilai Earning Per Share tahun 2014 terendah sebesar 1,28 pada Bank Agris Tbk, tertinggi sebesar 11,84 pada Bank Tabungan Negara Tbk. Tahun 2015 terendah sebesar 1,65 pada Bank Agris Tbk, tertinggi sebesar 36,23 pada Bank Tabungan Negara Tbk. Tahun 2016 terendah sebesar 1,24 pada Bank Agris Tbk, tertinggi sebesar 24,23 pada Bank Tabungan Negara Tbk.

Kondisi Harga Saham pada 40 Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2016 sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan yang diolah, 2018

Gambar 5
Rata-rata Harga Saham pada 40 Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016

Harga saham rata-rata pada 40 bank konvensional pada tahun 2014 sebesar Rp 674,50 tahun 2015 sebesar Rp 690,34 tahun 2016 746,72 cenderung mengalami kenaikan. Tahun 2014 rata-rata harga saham terendah sebesar Rp.143,55 pada Bank China Construction tertinggi sebesar Rp1.205,21 pada Bank Tabungan Negara Tbk. Tahun 2015 rata-rata harga saham terendah sebesar Rp85,60 pada Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, tertinggi sebesar Rp1.295.82 pada Bank Tabungan Negara Tbk. Tahun 2016 terendah sebesar Rp 91,78 dimiliki China Construction Bank tertinggi

sebesar Rp 1.740,65 dimiliki Bank Tabungan Negara Tbk. Rata-rata harga saham tahun 2014-2016 terendah sebesar Rp 85,60 pada Bank Agris Tbk tertinggi sebesar Rp 1.740,65 pada Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2016.

Analisis Verifikatif

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ditujukan untuk menetapkan bahwa regresi yang baik telah data memenuhi Best Linier Unbias Estimated (BLUE) dengan menetapkan uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji data yang mengharuskan dalam analisis regresi statistik parametrik data berdistribusi normal (Imam Gozali, 2013). Hasil pengujian dengan menggunakan program aplikasi software Eviews 8.0 dihasilkan; nilai Jarque-Bera sebesar 1,475501 lebih kecil dari 2 (dua) dan nilai probabilitas sebesar 0,478188 lebih besar dari tingkat kekeliruan yaitu 0,05 atau 5%, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dengan demikian telah memenuhi satu diantaranya syarat pengujian regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi ditujukan untuk menguji bahwa pada analisis regresi berganda variabel independent tidak boleh terjadi korelasi. Pengukuran dilakukan dengan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF), apabila nilai VIF > 10, terjadi gejala multikolinearitas, pengujian dilanjutkan dengan menggunakan model regresi *Stepwise, Forward* dan *Backward*. Apabila nilai VIF < 10, menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas, dengan demikian hasil uji multikolinearitas memenuhi syarat analisis regresi (Imam Gozali, 2013). Hasil pengujian sebagaimana tabel 4 berikut:

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8631.718	4.767379	NA
<i>Return On Asset</i>	20500.65	7.637368	1.613515
<i>Net Profit Margin</i>	29.56493	2.871679	1.360808
<i>Earning Per Share</i>	0.808485	1.834898	1.239410

Sumber: Hasil Output Eviews 8.0.

Nilai Centered VIF setiap variable < 10 dengan demikian tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji ada tidaknya korelasi variabel dependen terhadap dirinya sendiri, jika terdapat korelasi maka dipastikan terjadi gejala auto korelasi yakni nilai variabel dependent periode sebelumnya dan sesudahnya saling berkorelasi, pengukuran menggunakan nilai *Durbin-Waston* (DW) yaitu dengan membandingkan angka DW dengan nilai hitung (dL dan dU) (Imam Gozali, 2013). Hasil Pengujian sampel n= 40, $\alpha = 0,05$ dan banyaknya variabel independen k= 3, didapat nilai kritis dL = 1,6589 dan dU = 1,2848. Sebagaimana Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Autokorelasi

R-squared	0.703136	Mean dependent var	535.4848
Adjusted R-squared	0.672426	S.D. dependent var	427.0819
S.E. of regression	244.4363	Akaike info criterion	13.94900
Sum squared resid	1732724.	Schwarz criterion	14.13039
Log likelihood	-226.1585	Hannan-Quinn criter.	14.01003
F-statistic	22.89597	Durbin-Watson stat	1.462917
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 8

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,462917. Nilai $dL (1, 6589 < DW (1, 462917) < 4 - dU (2, 7152)$, dengan demikian tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Gozali, 2013). Penelitian ini menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey*, yaitu dengan meregresikan kuadrat dari nilai dari residual (*error*) terhadap semua variabel independen. Hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menghasilkan *output Eviews 8* sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.268794	Prob. F(2,27)	0.2494
Obs*R-squared	23.203488	Prob. Chi-Square(2)	0.4731
Scaled explained SS	1.724501	Prob. Chi-Square(2)	0.4134

Sumber: Hasil Output Eviews 8

Nilai Obs*R-squared sebesar 23.203488 dan nilai probabilitas F yaitu 0,2494 yang menunjukkan nilai lebih besar dari tingkat kekeliruan 5%, dengan demikian terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model digunakan untuk menguji seberapa besar nilai seluruh variabel independent berkontribusi terhadap perubahan pada variabel dependent diukur dengan Koefisien Diterminasi (KD) yakni nilai nilai *R Square*. Semakin besar nilai KD semakin kuat kontribusi variabel independet (X) terhadap perubahan variabel dependent (Y), artinya model paradigma konseptual penelitian yang dirancang berdasarkan teoritis memiliki kecocokan sebesar nilai *R Square* (Imam Gozali, 2013).

Tabel 4. Koefisien Diterminasi

R-squared	0.703136	Mean dependent var	535.4848
Adjusted R-squared	0.672426	S.D. dependent var	427.0819
S.E. of regression	244.4363	Akaike info criterion	13.94900
Sum squared resid	1732724.	Schwarz criterion	14.13039
Log likelihood	-226.1585	Hannan-Quinn criter.	14.01003
F-statistic	22.89597	Durbin-Watson stat	1.462917
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 8

Nilai *R-Squared* diperoleh sebesar 0,703136 atau 70,31%, dapat disimpulkan bahwa perubahan pada variabel *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* berkontribusi sebesar 70,31% terhadap perubahan harga saham, sisanya sebesar 29,69% adalah kontribusi dari variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial dilakukan untuk menguji hipotesis teoritis pada empirisnya secara partial. Pengujian dengan menggunakan nilai t hitung dan t tabel dengan syarat telah terpenuhinya uji signifikan bahwa nilai Prob < error atau nilai Prob < 0, 05, dengan ketentuan:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ Ho diterima dan Haditolak.
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ Ho ditolak, dan Ha diterima.

Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0, 05$, observasi 40, variabel independent = 3 (nilai pada baris 40-3) diperoleh t_{tabel} sebesar 2, 0211 Hasil pengolahan data sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	176.6777	92.90704	1.901661	0.0672
Return on Asset	-3.235006	143.1805	-0.022594	0.9821
Net Profit Margin	16.76133	5.437364	3.082621	0.0045
Earning per Share	5.475024	0.899158	6.089057	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 8

Variabel Return on Asset nilai Prob.(0,9821) > 0,05 tidak signifikan, variabel nilai Prob (0,0045) > 0,05 dan Earning per Share nilai Prob (0,0000) < 0,05, signifikan. Pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

H₀1: Return on Asset tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha1: Return on Asset berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengujian tidak signifikan: Prob 0, 9821 > 0, 05, dengan demikian pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan.

b. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

H₀2: Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha2: Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengujian signifikan: Prob 0, 0045 < 0, 05. Nilai t_{hitung} 3, 082621 > t_{tabel} 2, 0211, disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham

H₀3: Earning per Share tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Ha3: Earning per Share berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengujian signifikan: Prob 0,000 < 0, 05. Nilai t_{hitung} 6,089057 > t_{tabel} 2, 0211, disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan ditujukan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent. Pengujian dengan menggunakan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan syarat telah terpenuhinya uji signifikan bahwa nilai Prob < 0, 05, dengan ketentuan:

a. F_{hitung} < F_{tabel} Ho diterima dan Ha ditolak.

b. F_{hitung} > F_{tabel} Ho ditolak dan Ha diterima.

Nilai F pada α = 0, 05, df1 = (k) 4-1 dan df2 = (n) 40- 4(k) maka nilai F_{tabel} sebesar 2,871. Hasil pengolahan data sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.703136	Mean dependent var	535.4848
Adjusted R-squared	0.672426	S.D. dependent var	427.0819
S.E. of regression	244.4363	Akaike info criterion	13.94900
Sum squared resid	1732724.	Schwarz criterion	14.13039
Log likelihood	-226.1585	Hannan-Quinn criter.	14.01003
F-statistic	22.89597	Durbin-Watson stat	1.462917
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 8

Hipotesis sebagai berikut:

Ho_{1, 2, 3}: Return on Assets, Net Profit Margin, and Earnings per Share tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Ha_{1, 2, 3}: Return on Assets, Net Profit Margin, and Earnings per Share berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Nilai probabilitas variabel Return on Assets, Net Profit Margin, Earnings per Share sebesar 0,0000 < 0,05. Artinya signifikan dan Nilai F_{hitung} sebesar 22,89597 > F_{tabel} 2,93, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Gozali, 2013). Hasil perhitungan regresi linear sebagai tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	176.6777	92.90704	1.901661	0.0672
Return on Asset	-3.235006	143.1805	-0.022594	0.9821
Net Profit Margin	16.76133	5.437364	3.082621	0.0045
Earning per Share	5.475024	0.899158	6.089057	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 8

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hasil pengolahan diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 176,6777 - 3,235006 \cdot \text{ROA} + 16,76133 \cdot \text{NPM} + 5,475024 \cdot \text{EPS} + 92,90704$$

Penjelasan model regresi sebagai berikut bahwa:

1. Jika α = konstanta sebesar 176,6777, artinya apabila variabel *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* nilai konstan (0), maka Harga Saham diramalkan akan bernilai sebesar 176,6777 satuan.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel *Return on Assets* sebesar -3,235006 nilai variabel *Return on Assets* = 1 satuan dan variabel *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* nilai konstan (0), maka variabel Harga Saham diramalkan akan mengalami penurunan sebesar -3,235006 satuan.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* sebesar 16,76133 nilai variabel *Net Profit Margin* = 1 satuan dan *Return on Asset*, *Earning per Share* nilai konstan (0), maka variabel Harga Saham diramalkan akan mengalami peningkatan sebesar 16,76133 satuan.
4. Jika nilai koefisien regresi variabel *Earning per Share* sebesar 5,475024 artinya apabila dan nilai *Earning Per Share* = 1 satuan dan *Return on Asset*, *Net Profit Margin* nilai konstan (0) maka variabel Harga Saham diramalkan akan mengalami peningkatan sebesar 5,475024 satuan.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Uji hipotesis pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham tidak signifikan, sehingga pengujian tidak dapat dilakukan karena secara empiris data yang diuji melebihi batas error yang ditetapkan, dengan demikian tidak dapat diketahui *Return on Asset* mempengaruhi harga saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian Wiwik Nur Alfiah, (2017), Endang Susilowati, (2016), Dys Alfina Putri, (2017), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, (2016), dan Ade Syahroni dan Ruzikna, (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Uji hipotesis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham menunjukkan signifikan dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit*

Margin berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hasil pengujian menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Lukman Syamsuddin, (2004) yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh bank dari kegiatan operasionalnya akan berdampak terhadap kenaikan harga saham. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Sri Murwanti dan Mulyono, (2015), Edduar, (2015), Dys Alfina Putri, (2017), Lola Devita Sari, (2016), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, (2016) dan Ade Syahrone dan Ruzikna, (2017) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Wiwik Nur Alfiah, (2017) dan Endang Susilowati, (2016) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham

Uji hipotesis Earnings per Share terhadap harga saham menunjukkan signifikan dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Earnings per Share berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hasil pengujian menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Lukman Syamsuddin, (2004) bahwa Earnings per Share merupakan sejumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan para calon pemegang saham tertarik dengan Earnings per Share yang besar sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Sri Murwanti dan Mulyono, (2015), Dian Fordian, (2017), Lola Devita Sari, (2016) dan Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, (2016) yang menyatakan bahwa Earnings per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian Wiwik Nur Alfiah, (2017) yang menyatakan bahwa Earnings per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Earnings per Share terhadap Harga Saham

Uji hipotesis Return on Assets, Net Profit Margin, Earnings per Share terhadap harga saham menunjukkan signifikan. Hasil pengujian bahwa secara simultan Return on Assets, Net Profit Margin, Earnings per Share berpengaruh terhadap Harga Saham diterima, dengan demikian hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Iskandar Alwi, (2008) bahwa Return on Assets, Net Profit Margin, Earnings per Share adalah faktor yang mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, (2016). Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, (2016) yang menyatakan bahwa Return on Assets, Net Profit Margin, Earnings per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. *Return on Assets* tidak dapat dilakukan pengujian, sehingga tidak diketahui pengaruhnya ROA terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016.
2. Net Profit Margin berpengaruh terhadap tingkat Harga Saham, peningkatan *Net Profit Margin* mampu menjelaskan variasi Harga Saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2016.
3. Earnings per Share berpengaruh terhadap tingkat Harga Saham, peningkatan dapat meningkatkan variasi Harga Saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2016.
4. *Return on Assets, Net Profit Margin, Earnings per Share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016.

Saran penelitian sebagai berikut:

1. Solusi agar nilai rasio Return on Asset mengalami peningkatan yaitu perusahaan harus mampu meningkatkan laba bersih dari total asset. Kenaikan laba bersih didasarkan pada peningkatan operasional dengan memanfaatkan aset dengan optimal.
2. Solusi meningkatkan Net Profit Margin, Bank Konvensional harus dapat memaksimalkan pendapatan operasional dengan mengurangi berbagai resiko operasional dan non operasional, sehingga perusahaan dapat secara optimal meningkatkan pendapatan operasional yang akan akan berdampak pada kenaikan laba bersih.
3. Solusi meningkatkan tingkat Earnings per Share pada Bank Konvensional dengan berbagai opsi yakni: mengurangi saham yang beredar, tidak melakukan penambahan jumlah saham biasa yang beredar, meningkatkan laba bersih yang akan berdampak pada peningkatan laba saham biasa dan memaksimalkan penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Syahrone dan Ruzikna. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2014. JOM FISIP, vol 4, no 1, Februari 2017.
- Dewi Astuti. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dys Alfina Putri. 2017. Pengaruh ROA, CAR, NPM dan LDR terhadap Harga Saham Bank Umum. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 6, Nomor 4, April 2017.
- Edduar Hendri. 2015. Pengaruh *Debt To Assets Ratio, Long Term Debt Ratio, dan Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Jurnal Media Wahana Ekonomika, volume 12, no 2, Juli 2015.
- Eduardus Tandililin. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Endang Susilowati. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, volume 5, nomor 2, Februari 2016.
- Evi Maria. 2007. *Akuntansi untuk Perusahaan Jasa*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gava Media.
- Fandy Tjiptono. 2004. *Manajemen Jasa*. Edisi tiga. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gito Mustofa dan Pardiman. *Pengaruh Return on Equity dan Return on Asset terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012*. Jurnal Profita Edisi 3 tahun 2016.
- Imam Ghozali dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar Alwi, Z, 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Jogiyanto Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisikedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi, cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke delapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lailan Paradiba dan Karlonta Nainggola. 2015. Pengaruh Laba Bersih Operasi terhadap

- Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Volume 15, no.1/Maret2015.
- Lola Devita Sari. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Bank Milik Pemerintah (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2007-2014. JOM FISIP, vol 3, no 2, Oktober 2016.
- Lukman, Dendawijaya.2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi ke dua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lukman Syamsuddin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan kedelapan.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Malayu Hasibuan S.P. 2017. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan ke sebelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga Popy Rufaidah. 2013. *Manajemen Stratejik*. Bandung: Humaniora.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3. Jakarta: FE UI.
- Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat. 2016. Pengaruh *Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Jurnal EMBA, vol 4, no 2, Juni 2016.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Cetakan ke satu. Bandung: Alfabeta
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan pertama.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Murwanti dan Mulyono. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Jurnal Managemen dan Bisnis, volume 19, nomor 2, Desember 2015.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi ke -5). UPP STIM YKPN, Yogyakarta, Indonesia.
- Uma Sekaran. 2007. *Research Methods for Business*. Buku 1, Edisi 4. Jakarta: SalembaEmpat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan. Di downloads 5 Maret 2018.
- Wiwik Nur Alfiah. 2017. Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI periode 2009-2015. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, volume 6, nomor 9, September 2017.
- <https://pasardana.id>. Diakses 3 Maret 2018.
- www.idx.co.id. Diakses 5 Mei 2018.
- www.sahamok.com. Diakses 3 Maret 2018.